

PERANCANGAN KEMASAN SAYURAN *SUSTAINABLE* UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL BELI PRODUK PERTANIAN

Studi Kasus Desa Candikuning, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali

Jesse Michelle Deen Azzard¹, Hanif Azhar², Chris Chalik³

^{1,2,3} Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, 40257
jessemichelle@student.telkomuniversity.ac.id, hanifazhar@telkomuniversity.ac.id,
chrischalik@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Masyarakat mulai peka terhadap masalah lingkungan sekitar terutama di masa pandemi yang telah mengubah pola perilaku masyarakat yang dikenal sebagai tren gaya hidup *sustainable*. Kegiatan ini merupakan gaya hidup yang menyadari konsekuensi dan pilihan yang akan berdampak pada lingkungan. Namun gaya hidup ini tidak banyak diterapkan pada industri terutama industri makanan dan minuman yang menggunakan plastik sebagai bahan pengemasan, hal ini dapat berdampak buruk pada lingkungan karena bahan plastik yang tidak mudah diurai. Industri pertanian Desa Candikuning merupakan salah satu industri yang menggunakan plastik sebagai bahan pengemasan sayuran. Desa ini memiliki potensi untuk dikembangkan terutama pemerintah sedang berupaya untuk mengembangkan sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan melakukan analisa pada material yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai pengganti kemasan plastik sayuran Desa Candikuning. Perancangan ini bertujuan untuk membuat kemasan sayuran *sustainable* yang dapat membantu meningkatkan daya jual dan daya saing produk Desa Candikuning dengan industri lainnya dan membantu mengurangi dampak buruk plastik pada lingkungan.

Kata kunci: *sustainable*, kemasan, plastik, Desa Candikuning

Abstract: People are starting to be aware to the environmental problems, especially during the pandemic which has changed people's behavior that known as the trend of sustainable lifestyles. This activity is a lifestyle that is aware of the consequences and choices made that will have an impact on the environment. However, this lifestyle is not widely applied to industries, especially the food and beverage industry that uses plastic as packaging material, this can have a negative impact on the environment because plastic materials are not easily decomposed. The agricultural industry in Candikuning Village is one of the industries that uses plastic as a vegetable packaging material. This village has the potential to be developed, especially the government is trying to develop the agricultural sector The method used in this design is a

quantitative method, namely by collecting data using questionnaires and field observations, and analyzing materials that have the potential to be used as a substitute for plastic vegetable packaging in Candikuning Village. This design aims to create sustainable vegetable packaging that can help increase the marketability and competitiveness of Candikuning Village products with other industries and help reduce the negative impact of plastic on the environment.

Keywords: *sustainable, packaging, plastic, Candikuning Village*

PENDAHULUAN

Gaya hidup sustainable mulai menjadi salah satu tren bagi masyarakat, terutama di masa pandemi. Berdasarkan Kompas (2021) Masyarakat mulai peka terhadap lingkungan sekitar dan masalah perubahan iklim yang sedang terjadi hingga masa kini, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 57 persen pembeli menyetujui untuk mengubah gaya hidup secara signifikan untuk mengurangi dampak pada lingkungan. Menurut Gilby (2019) Gaya hidup sustainable merupakan gaya hidup yang menyadari konsekuensi dan pilihan yang dibuat yang akan berdampak pada lingkungan. Salah satu kegiatan gaya hidup sustainable adalah dengan mengurangi penggunaan material yang tidak ramah lingkungan, mendaur ulang dan menggunakan kembali sampah dan limbah terutama sampah plastik.

Berdasarkan Kompaspedia (2021) bahwa Indonesia National Plastic Association sampah plastik yang dihasilkan Indonesia sebanyak 6,8 juta ton per tahun, dan menurut Wanda (2019) bahwa plastik merupakan bahan yang tidak mudah terurai yaitu membutuhkan waktu sekitar 50 sampai dengan 200 tahun, oleh sebab itu sampah plastik dapat berdampak buruk bagi lingkungan yang mengakibatkan kecelakaan dan bencana bagi masyarakat. Hal ini mendorong beberapa masyarakat dan industri untuk substitusi material plastik dengan material yang ramah lingkungan. Namun jumlah penggunaan material plastik masih terlalu banyak terutama pada industri makanan dan minuman, berdasarkan hasil data Greenpeace (2019) menyatakan bahwa

penggunaan material plastik oleh industri di Indonesia sebagai bahan pengemasan makanan dan minuman yaitu sebesar 60 persen dari 65 persen konsumsi plastik nasional.

Beberapa industri pertanian daerah bali masih menggunakan material yang tidak ramah lingkungan, salah satunya adalah industri pertanian Desa Candikuning, hasil pertanian Desa Candikuning masih menggunakan kemasan plastik untuk mengemas hasil pertanian desa tersebut. Desa Candikuning merupakan salah satu produksi sayuran terbesar di Provinsi Bali, pertanian Desa Candikuning ini dikenal sebagai tempat pariwisata namun berdasarkan kutipan BBC News (2020) pemerintah provinsi bali tengah mengubah pendekatan perekonomian dengan mengembangkan potensi pertanian untuk menyeimbangkan struktur perekonomian di bali yang bertumpu pada sektor pariwisata. Pengembangan ini diharapkan dapat membantu mengatasi krisis ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat bali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Menurut prof Dr.Sugiyono (2013) metode kualitatif merupakan metode yang didasari pada filsafat postpositivism yang digunakan untuk meneliti keadaan objek yang alamiah, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu dengan memverifikasi data dari sudut pandang yang berbeda- beda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alasan untuk mendapatkan data yang akurat pada sebuah fenomena dan informasi pada sebuah populasi secara luas.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mencapai tujuan perancangan produk yang sustainable maka metode perancangan ini menggunakan metode design for environment menurut Karl T. Ulrich (2012), metode ini merupakan metode untuk mendapatkan acuan dalam mendesain sebuah produk yang sustainable berdasarkan tahap siklus pada produk tersebut. Hasil dari proses tersebut maka acuan yang digunakan pada perancangan ini sebagai berikut

Tabel 1 *Design For Environment*

No.	Life Cycle Stage	Acuan	Keterangan
1.	Materials	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan material yang dapat didaur ulang Mengurangi material yang beracun 	Bahan material yang bisa digunakan : <ul style="list-style-type: none"> Sabut kelapa Kardus kertas
2.	Production	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan selama proses pembuatan Tidak menggunakan bahan atau alat yang beracun Sisa material dapat didaur ulang atau ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Bahan tidak memerlukan bahan pelapis bahan pembuatan material yang ramah lingkungan
3.	Distribution	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan material yang tidak membutuhkan biaya transportasi yang mahal Meminimalisir pengiriman jarak jauh seperti pengiriman menggunakan pesawat 	<ul style="list-style-type: none"> Membeli bahan baku material yang tersedia di daerah bali
4.	Use	<ul style="list-style-type: none"> Merancang produk yang mendorong konsumen untuk melakukan kegiatan <i>ustainable living</i> Memberikan instruksi yang jelas agar tidak salah gunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Merancang kemasan yang dapat digunakan kembali menjadi pot Memberikan penjelasan penggunaan produk pada kemasan

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi produk yang sekali pakai 	
5.	<i>Recovery</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan material mudah diurai • Menggunakan material yang dapat 	Material yang dapat di urai diantaranya Sabut kelapa, bioplastik, kertas, kayu, daun pisang.

sumber: nama marga (para) penulis (tahun)

sumber: dokumentasi penulis (jika merupakan olah data penulis/ data penulis)

Untuk memenuhi kebutuhan pada proses metode design for environment maka diperlukan penelitian pada material yang ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai kemasan sayuran, berikut hasil kesimpulan dari penelitian sebelumnya yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai kemasan sayuran

1. hasil penelitian yang dilakukan oleh Danu dan A.Z Abidin (2007) ini menyatakan bahwa sabut kelapa mampu menjaga kesegaran sukun selama 28 hari.
2. selain itu berdasarkan penelitian dilaksanakan oleh Nurhanisa (2019) bahwa material daun pisang merupakan material terbaik untuk menjaga kesegaran sayuran apabila dibandingkan dengan tanpa penggunaan kemasan, material plastik, dan kertas.
3. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Desy Nofriati dan Nur Asni (2015) bahwa kardus merupakan material terbaik untuk menjaga kesegaran buah jeruk apabila dibandingkan dengan karung jala plastik.

Dari pernyataan di atas, maka dibuatkan tabel perbandingan antaramaterial sabut kelapa, daun pisang dan kardus. Analisa ini menggunakan parameter yang mengacu pada tabel desain for environment syarat kemasan menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta (2018), berikut merupakan hasil analisa material ramah lingkungan dengan skala antara 1-5

1. Skala 1 : Tidak baik
2. Skala 2 : Kurang baik
3. Skala 3 : Cukup baik
4. Skala 4 : Baik
5. Skala 5 : Sangat baik

Tabel 2 Tabel Parameter Material Ramah Lingkungan

No.	Parameter	Sabut kelapa	Daun Pisang	Kardus
1.	Menahan kelembapan	5	5	3
2.	Kekuatan menahan beban	5	1	5
3.	Kemudahan mendapatkan bahan baku	5	5	5
4.	Harga bahan baku	3	5	3
5.	Kemudahan mengolah bahan baku	4	2	5
6.	Mudah terurai oleh tanah	5	5	3
7.	Mudah didaur ulang	5	2	5
8.	Ringan	4	5	3
9.	Dapat digunakan sebagai pot	5	3	3
Total		41	33	35

sumber: nama marga (para) penulis (tahun)

sumber: dokumentasi penulis (jika merupakan olah data penulis/ data penulis)

Berdasarkan tabel di atas material sabut kelapa memiliki total nilai terbanyak yaitu 41, sedangkan kardus mendapatkan total nilai 35 dan daun

pisang 33. Maka dari itu material yang akan digunakan untuk perancangan ini adalah sabut kelapa.

Untuk memenuhi kebutuhan konsumen maka dilakukan analisa pada hasil kuesioner. Berdasarkan hasil analisa kuesioner pada 51 responden konsumen sayuran yang didapatkan adalah:

Tabel 3 Hasil Analisa kuesioner Konsumer Sayuran

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Mayoritas responden membeli sayuran di pasar tradisional dan supermarket.	Merancang kemasan yang sesuai untuk dijual pada pasar tradisional atau supermarket.
2.	Kemasan yang paling banyak digunakan adalah plastik (terutama di supermarket)	Mengubah material kemasan dengan material yang dapat didaurulang terutama untuk kemasan di supermarket.
3.	Konsumen lebih tertarik dengan produk ramah lingkungan terutama kemasan <i>reusable</i> .	Mengubah konsep kemasan menjadi kemasan yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali.
4.	Konsumen mengalami kesulitan memahami tata cara penggunaan produk yang tertera pada label.	Mengubah tata cara penggunaan produk pada label dengan menggunakan gambar.
5.	Konsumen lebih mudah memahami gambar atau video dibandingkan dengan teks.	Menggunakan kode QR untuk memudahkan konsumen mengakses video yang menjelaskan informasi mengenai produk.

sumber: nama marga (para) penulis (tahun)

sumber: dokumentasi penulis (jika merupakan olah data penulis/ data penulis)

Hasil analisa wawancara pada petani di Desa Candikuning dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Analisa kuesioner Konsumer Sayuran

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Sayuran Desa Candikuning melewati 5 Jalur Distribusi	Merancang kemasan yang dapat menjaga sayuran selama proses distribusi tersebut dari kerusakan.
2.	Hasil pertanian Desa Candikuning terdapat sawi putih, kembang kol, tomat, tomat ceri, cabai besar, cabai rawit, selada, dan bawang daun.	Merancang kemasan dalam 3 jenis ukuran berbeda (besar, sedang dan kecil) agar dapat mengemas semua jenis sayuran yang dihasilkan oleh Desa Candikuning.

3.	Sayuran sering mengalami kerusakan saat proses distribusi karena ditumpuk	Merancang struktur kemasan yang dapat melindungi sayuran saat ditumpuk dan menggunakan material yang dapat melindungi kemasan dari kerusakan.
----	---	---

sumber: nama marga (para) penulis (tahun)

sumber: dokumentasi penulis (jika merupakan olah data penulis/ data penulis)
(normal, centre, 10 pt)

Hasil Proses Indikator Visual



Gambar 1 Judul gambar kapital pada awalan judul (tanpa titik)

Sumber: nama marga (para) penulis (tahun)

sumber: dokumentasi penulis (jika merupakan ilustrasi/ dokumentasi pribadi)

Indikator visual pada gambar di atas digunakan untuk memberikan

acuan dalam merancang kemasan, hasil dari indikator visual yaitu kemasan ini dituju untuk wanita dewasa menengah ke atas yang tinggal di daerah Bali dan wanita turis dewasa di Bali yang, target user ini umumnya berbelanja di supermarket seperti Grandlucky, Pepito, dan Papaya, selain itu target user ini memiliki karakteristik senang berpetualang, melakukan hal-hal baru dan berkunjung ke wisata alam. perancangan ini merupakan kemasan sayuran yang dapat digunakan kembali / reusable sebagai wadah pot dengan menggunakan material sabut kelapa. Label Kemasan ini akan menggunakan kode QR untuk menjelaskan informasi dan tata cara penggunaan produk, warna yang digunakan untuk desain label yaitu warna yang bernuansa sustainable yaitu seperti hijau, coklat dan putih.

Hasil Proses Mindmap



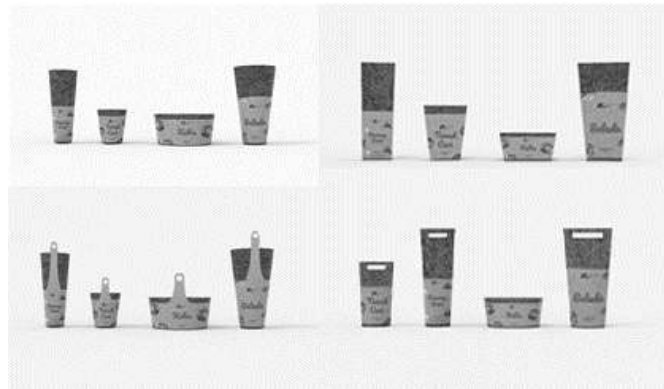
Gambar 2 Judul gambar kapital pada awalan judul (tanpa titik)

Sumber: nama marga (para) penulis (tahun)

sumber: dokumentasi penulis (jika merupakan ilustrasi/ dokumentasi pribadi)

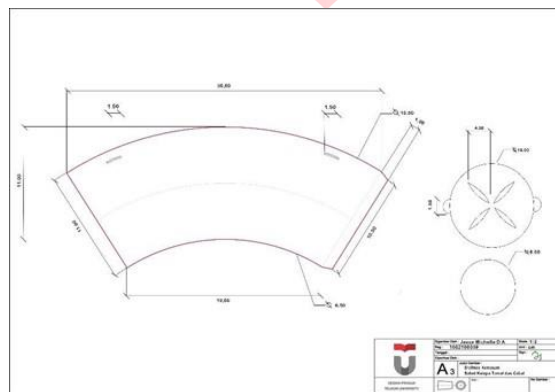
Mindmap ini digunakan untuk memahami informasi yang didapat pada hasil analisa yang lebih singkat. Hasil mindmap yang didapat adalah kemasan ini dirancang untuk membantu masalah sampah plastik di Indonesia dan membantu meningkatkan nilai jual beli pada salah satu pertanian di Bali yang sedang mengubah sektor pariwisata ke sektor pertanian, hal ini dilakukan dengan memanfaatkan tren sustainable dan urban farming yang sedang marak di masyarakat. Kemasan ini dirancang dengan ukuran yang bervariasi, menggunakan kode QR, dan diberikan ventilasi. Pembuatan kemasan ini dibuat dengan mengepres material dan direkatkan dengan lem, selain itu kemasan ini perlu diberi kuncian pada tutup kemasan agar memudahkan konsumen membuka dan menutup kembali kemasan. Warna yang digunakan pada kemasan adalah warna-warna yang memberikan kesan ramah lingkungan yaitu warna hijau, oranye dan coklat.

Hasil Proses Sketsa Alternatif

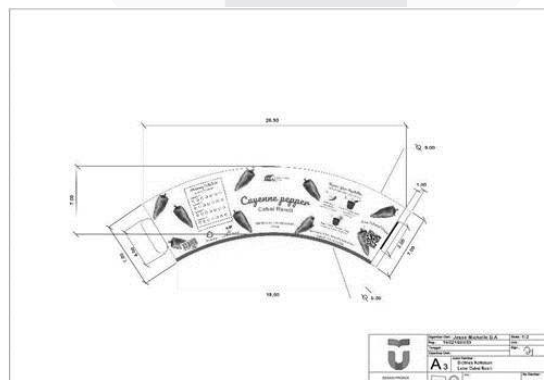


Gambar 3 Sketsa Alternatif
sumber: Penulis (2022)

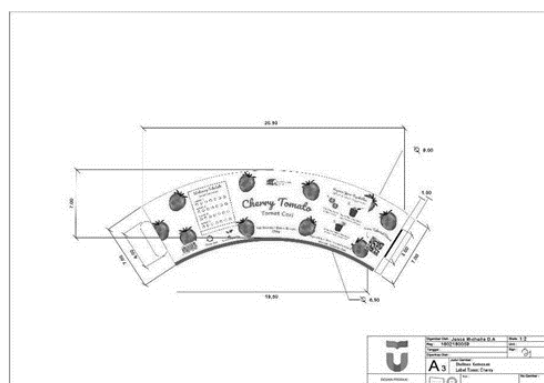
Hasil Dielines



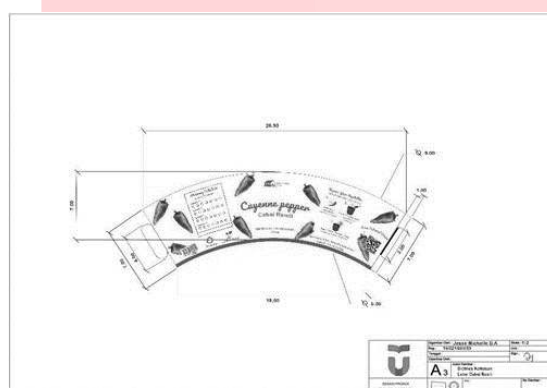
Gambar 2 Dielines 1
sumber: Penulis (2022)



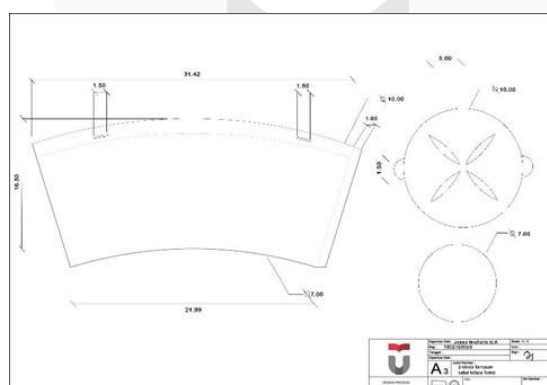
Gambar 3 Dielines 2
sumber: Penulis (2022)



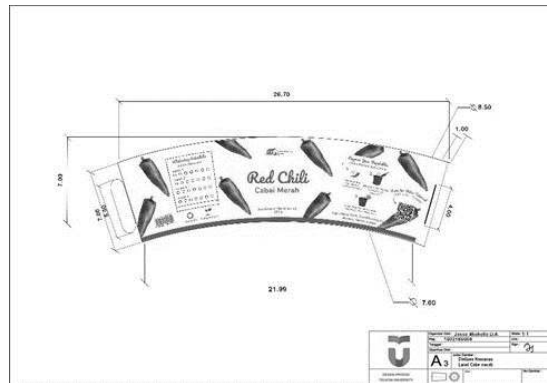
Gambar 4 Dielines 5
sumber: Penulis (2022)



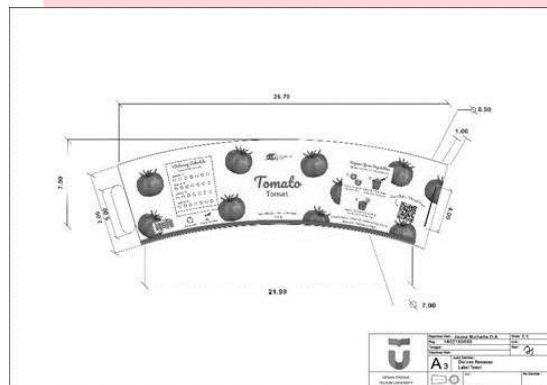
Gambar 5 Dielines 6
sumber: Penulis (2022)



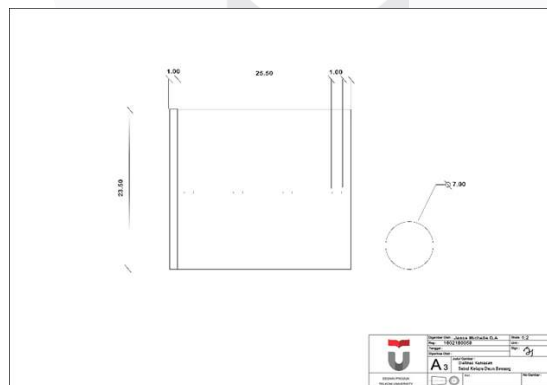
Gambar 6 Dielines 7
sumber: Penulis (2022)



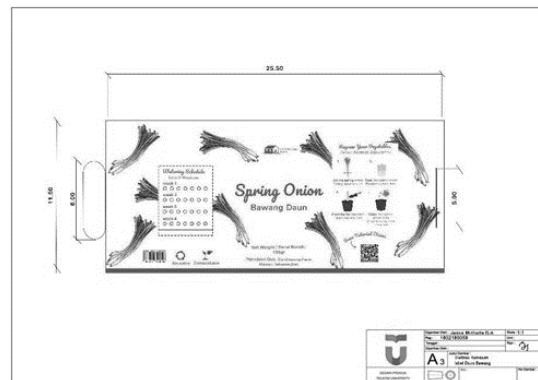
Gambar 7 Dielines 6
sumber: Penulis (2022)



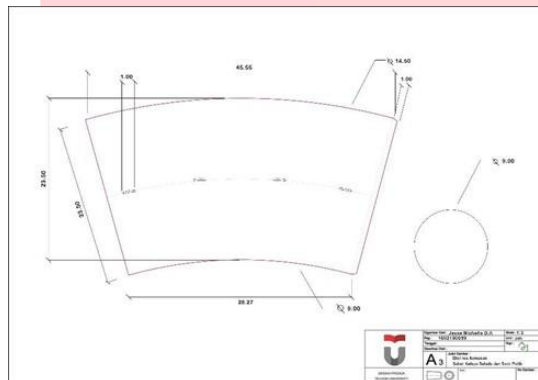
Gambar 8 Dielines 9
sumber: Penulis (2022)



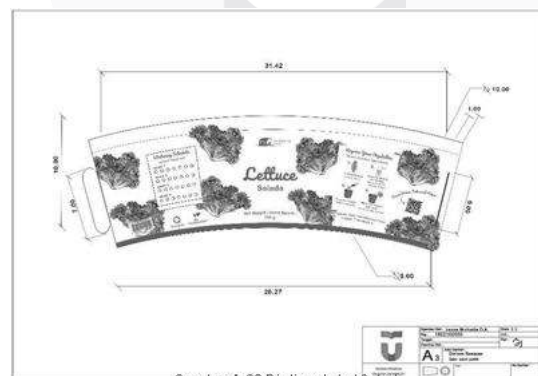
Gambar 9 Dielines 10
sumber: Penulis (2022)



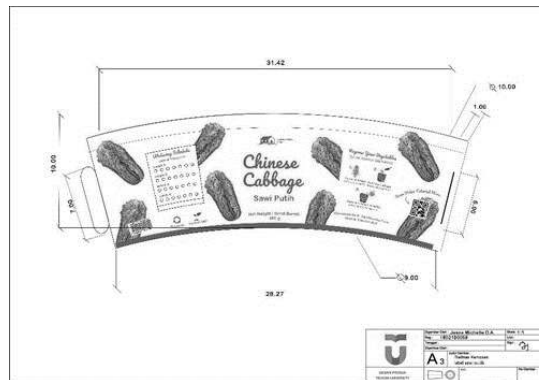
Gambar 10 Dielines 11
sumber: Penulis (2022)



Gambar 11 Dielines 12
sumber: Penulis (2022)



Gambar 12 Dielines 13
sumber: Penulis (2022)

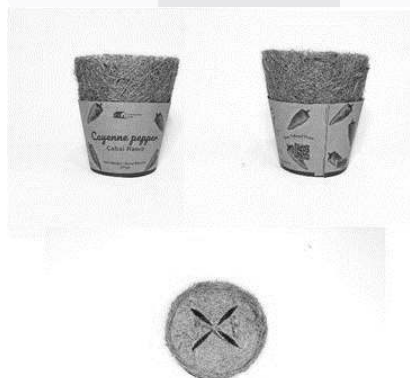


Gambar 13 Dielines 14
sumber: Penulis (2022)

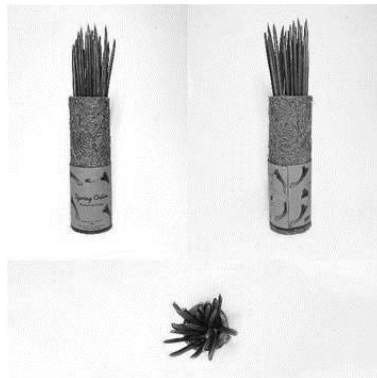
Hasil *Prototype*



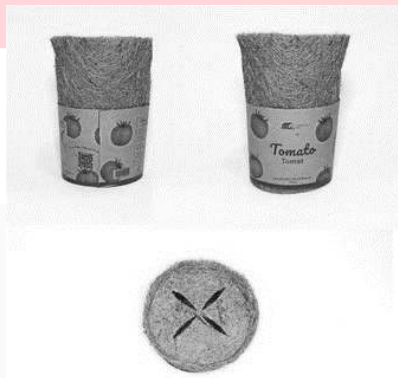
Gambar 14 *Prototype 1*
sumber: Penulis (2022)



Gambar 15 *Prototype 2*
sumber: Penulis (2022)



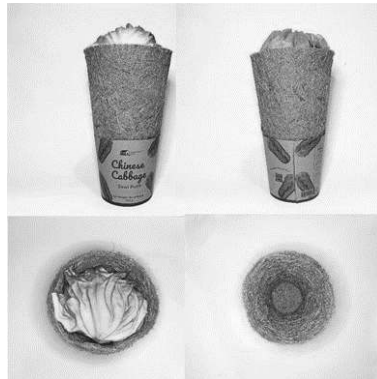
Gambar 16 *Prototype 3*
sumber: Penulis (2022)



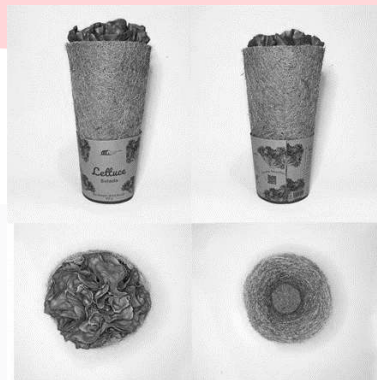
Gambar 17 *Prototype 4*
sumber: Penulis (2022)



Gambar 18 *Prototype 5*
sumber: Penulis (2022)



Gambar 19 *Prototype 6*
sumber: Penulis (2022)



Gambar 20 *Prototype 8*
sumber: Penulis (2022)



Gambar 21 *Prototype 9*
sumber: Penulis (2022)

Hasil Validasi Percangan

Proses validasi ini bertujuan untuk memvalidasi pengaruh kemasan terhadap lingkungan melalui tahap siklus pada produk tersebut, validasi ini dilakukan dengan melakukan eksperimen pada tahap siklus tersebut dan divalidasi menggunakan tabel Design For Environment yang sudah dibuat sebelumnya sebagai acuan standar produk yang sustainable

Tabel 5 Hasil Analisa kuesioner Konsumer Sayuran

No	Life Cycle Stage	Acuan	Sesuai	Tidak Sesuai	Catatan
1.	Materials	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan material yang dapat didaur ulang Mengurangi material yang beracun 	 ✓ ✓		Menggunakan sabut kelapa dan kertas kraft
2.	Production	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menggunakan bahan yang tidak ramah lingkungan selama proses pembuata Tidak menggunakan bahan atau alat yang beracun 	 ✓ ✓		Pengiriman kemasan :Menggunakan karung goni bekas Pengiriman sayur : menggunakan kontainer Alat dan bahan manual : 1.sabut kelapa 2.lem putih 3.gunting 4.kertas 5.printer 6.kertas kraft Alat dan bahan Mesin : 1.sabut kelapa 2.lem putih 3.alat press

[illegible]

5.	<i>Recovery</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan material mudah diurai 	✓		1. Sabut kelapa(mudah diurai)
		Menggunakan material yang dapat digunakan kembali	✓		2. kertas kraft 3. (mudah terurai)
					Kemasan Sabut kelapa dapat digunakan sebagai pot

sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemasan yang dirancang tidak membahayakan lingkungan baik dari proses pembuatan hingga produk tersebut tidak digunakan kembali.

Validasi Material Berdasarkan Susut Bobot Sayuran

Berdasarkan kajian dinyatakan bahwa material sabut kelapa dapat memperpanjang umur simpan sayuran lebih lama dibandingkan dengan material plastik. Untuk memvalidasi pengaruh kemasan sabut kelapa perancangan ini terhadap daya simpan sayuran maka kemasan yang dirancang diuji dengan melakukan eksperimen langsung pada sayuran yang dikemas dan dihitung menggunakan rumus susut bobot sayuran. Berdasarkan penelitian bahwa susut bobot memiliki pengaruh terhadap tingkat kerusakan sayuran atau buah-buahan , yaitu apabila tingkat susut bobot makin meningkat maka semakin meningkat kerusakan pada sayuran atau buah-buahan (Desy Nofriati dan Nur Asni (2015). Dalam eksperimen ini dikarenakan kurangnya waktu dan fasilitas seperti kulkas, maka eksperimen ini hanya dilakukan pada sayuran cabai rawit pada suhu ruangan yaitu 26°C, eksperimen ini dilakukan dengan menimbang berat sayuran yang dikemas pada kemasan yang dirancang dengan kemasan plastik setiap hari selama 5 hari dengan menggunakan timbangan analitik. Berikut merupakan hasil

penimbangan dan kondisi s sayuran selama 5 hari pada kemasan yang menggunakan material sabut kelapa dan kemasan plastik

Tabel 6 Tabel Berat dan Kondisi Sayuran

Kemasan Plastik		
Hari ke	Berat	Kondisi Sayuran
1	50 g	Tidak ada yang busuk
2	48 g	2 cabai mulai membusuk
3	47 g	2 cabai mulai membusuk
4	46 g	Mulai mengeluarkan cairan
5	30 g	3 cabai mulai membusuk , mengeluarkan cairan dan aroma tidak sedap
Kemasan sabut kelapa		
Hari ke	Berat	Kondisi Sayuran
1	56 g	Tidak ada yang busuk
2	52 g	Tidak ada yang busuk
3	50 g	2 cabai mulai membusuk
4	47 g	Cabai mulai mengering
5	44 g	Cabai mengering dan 2 cabai mulai membusuk

sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas bahwa cabai rawit mengalami pembusukan lebih cepat dibandingkan menggunakan kemasan sabut, kemasan sabut kelapa mengalami penyusutan sebanyak 21,4% sedangkan kemasan plastik mengalami penyusutan sebanyak 40%, maka dapat disimpulkan bahwa kemasan yang dirancang mampu menyimpan sayuran lebih lama dibandingkan menggunakan kemasan plastik.

VALIDASI

Validasi Minat beli Konsumen Berdasarkan Kuesioner Konsumen di Supermarket Bali

Perancangan ini dirancang untuk meningkatkan nilai jual beli sayuran hasil pertanian Desa Candikuning yang dituju untuk konsumen supermarket daerah bali, untuk memvalidasi minat beli konsumen pada kemasan yang dirancang maka dilakukan sebuah kuesioner untuk mendapatkan tanggapan dan ulasan terhadap kemasan tersebut, berikut merupakan hasil kuesioner kepada 52 konsumen sayuran di supermarket daerah Bali.

Tabel 7 Hasil Validasi Wawancara
Hasil wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil persentase	
		Iya	Tidak
1.	Apakah anda mengetahui konsep <i>sustainable living</i> atau hidup berkelanjutan?	90.2%	9.8%
2.	Apakah anda tertarik dengan produk yang ramah lingkungan?	90.6%	9.4%
3.	Apakah anda tertarik dengan produk <i>reusable</i> atau dapat digunakan kembali?	88.5%	11.5%
4.	apakah anda mengetahui konsep <i>urban farming</i> sebelumnya?	69.8%	30.2%
5.	Apakah anda tertarik dengan <i>urban farming</i> ?	88.7%	11.3%
6.	Apakah anda tertarik untuk membeli produk ini?	92.5%	7.5%
7.	apakah anda akan <i>repurchase</i> / membeli kembali produk diatas?	88.5%	11.5%
8.	Apakah penjelasan cara	92.3%	7.7%

sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel di atas Mayoritas konsumen sudah memahami konsep *urban farming* dan sangat tertarik dengan *sustainable living* dan *urban farming*, serta mayoritas konsumen tertarik untuk membeli dan membeli kembali produk yang dirancang, hal ini dapat disimpulkan bahwa kemasan ini mampu meningkatkan minat jual bual beli, mayoritas alasan membeli produk ini dikarenakan produk ini ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Produk ini mudah dipahami dan mayoritas setuju bahwa penjelasan pada kemasan dan video tutorial pada kode QR mampu membantu konsumen memahami cara penggunaan kemasan untuk digunakan sebagai pot sisa sayuran yang dibeli.

KESIMPULAN

Dalam perancangan ini maka dapat disimpulkan bahwa material yang paling tepat untuk menggantikan kemasan plastik pada sayuran adalah sabut kelapa, hal ini dikarenakan sabut kelapa merupakan material yang mudah diurai sehingga tidak akan memberikan dampak buruk bagi lingkungan, selain dari itu, pengemasan sayuran dengan menggunakan sabut kelapa mampu menjaga kesegaran sayuran lebih lama dibandingkan material plastik.

Konsumen sayuran pada supermarket di daerah Bali mayoritas menyatakan bahwa konsumen memiliki minat beli dan akan melakukan pembelian kembali pada kemasan *sustainable* yang dirancang, hal ini dikarenakan konsumen tertarik pada produk yang ramah lingkungan dan *reusable*, maka dari ini dapat disimpulkan bahwa konsep kemasan sayuran yang *sustainable* dapat meningkatkan nilai jual beli produk Desa Candikuning untuk membantu menyeimbangkan ekonomi di bali.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Perancangan ini dapat dilakukan dengan dukungan dari berbagai pihak, dukungan dan bantuan pihak-pihak lain, dengan ini saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, orangtua, teman-teman kuliah dan dosen pembimbing, Penulisan jurnal ini dapat diselesaikan tentunya tidak lepas dari doa.

DAFTAR PUSTAKA

Alan Toogood. (2019). *Propagating Plants : How To Create New Plants for Free*. Penguin Random House.

Ayu D.P. (2021) Pengolahan Limbah Serabut Kelapa Menjadi Media Tanam Cocopeat dan CocoFiber di Dusun Pepen. *Jurnal Praksis dan Dedikasi*, 93-94.

Azzaki, D.A (2020). Potensi Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa (Cocofiber) Menjadi Pot Serabut Kelapa (Cocopot), *Jurnal Tekonlogi Lingkungan LahanBasah*, 43-46.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. (2008), *Pengemasan ProdukPertanian*, FEATI.

BBC News. (2020, November 7). Ketika dihantam Covid-19, mampukah Bali beralih dari pariwisata dan bangkit dengan bertani? Retrieved from BBC News Indonesia.

Boylston S. (1963). *Designing Packaging Design*, London : Laurence King.

Cahroyini R. (2011). The Effect of Packaging Design on Impulsive, *Journal of Administrative Science & Organization*, 11-21.

Chalik C. & Andrianto (2022) Analisa Warna Pada Interior Internet Cafe FusionRise, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, *Jurnal Ilmiah Desain Produk*, 9.

Danu A. A. (2007). Pengaruh Kemasan Dan Lama Penyimpanan Terhadap Pertumbuhanbahan Stek Akar Sukun, Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, 108-109.

Desy Nofriati dan Nur Asni. (2015). Pengaruh Jenis Kemasan Dan Tingkat Kematangan Terhadap Kualitas Buah Jeruk Selama Penyimpanan, JurnalPenelitian Pascapanen Pertanian, 88-91.

Dicky R. Putra. (2021). Pengaruh Green Product Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Melalui Green Advertising (Studi Terhadap Konsumen Starbucks),Jurnal Managemen Pemasaran, 72-73.

E.S Andriani. (2018). Perubahan Fisik Tomat Selama Penyimpanan Pada Suhu RuangAkibat Pelapisan Dengan Agar-Agar. Jurnal Teknologi Pangan 176-177.

Fitaningrum. D. (2011). Budidaya Tanaman Sawi Putih (Brassicca Pekinesia L) diKPPP Soropodan Temanggung. Jurnal Agribisnis Hortikultural dan Pertamanan . 4-5.

F.W. Mikael. (2020). Analisis Mutu Dan Ekonomi Penerapan Pengemasan Vakum Bawang Daun Potongan (Allium Fistulosum L.) Selama Penyimpanan, JurnalTeknologi Pertanian. 73-74.

Ghana Ayu Kemala. (2014). Peranan Urban Farming Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Pada Real Estate Perumahan Di Surabaya. Masters thesis, InstitutTeknologi Sepuluh Nopember. 103-104.

Gilby, S. (2019). Sustainable lifestyles policy And Practice :Challenges AndwayForward, Institute for Global Enviromental Strategies.

Goethe J.W.V. (1970), Theory of Colours, MIT Press.

Greenpeace. (2019). Rekapitulasi Temuan Audit Merek Sampah Plastik Tahun 2016-2019 di Indonesia, Greenpeace.

Heller, S. (2012). Stop, Think, Go, Do: How Typography and

Graphic Design Influence Behavior, Rockport Publishers.

Jhon David. (2018). Teknologi Untuk Memperpanjang Masa Simpan Cabai. Jurnal Pertanian Agros. 23-24.

Kamil (1979). Teknologi Benih 1. Angkasa Raya. Anggota IKAPI, Padang.

Karl T. Ulrich (2011). Product Design and Development (six edition), McGraw-Hill/Irwin.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pelaksanaan Pertanian Perkotaan (Urban Farming), Edisi Januari 2018, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Kompas. (2021, Mei 25). Kompas.com. Retrieved from prediksi 5 Tren "sustainable fashion" di 2021: www.kompas.com

Kompaspedia (2021, Febuari 21). Hari Peduli Sampah Nasional dan Kebijakan Pengelolaan Sampah di Indonesia. Retrieved from Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/hari-peduli-sampah-nasional-dan-kebijakan-pengelolaan-sampah-di-indonesia>

Krismi Budi Sienatra. (2021). Efek Green Marketing Mix Terhadap Minat Beli Produk Ramah Lingkungan, Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 223-224.

Mamonto, O. I. C., Lengkey, L. C. C. E., & Wenur, F. (2020). Analisis Penggunaan Beberapa Jenis Kemasan Plastik Terhadap Umur Simpan Sayur Selada (*Lactuca Sativa L*) Selama Penyimpanan Dingin. Journal COCOS, 4(4), 115– 121.

Maulana Rizky Hantoro, B. M. (2018). Eksplorasi Desain Kemasan Berbahan Bambu sebagai Produk Oleh-oleh Premium dengan Studi Kasus Produk Makanan UKM Purnama Jati Jember, Jurnal Sains Dan Seni ITS, 69-70.

Murwanto Sigit. (2016). Green Marketing Of Buying Interest On Customers Naavagreen Natural Skin Care Yogyakarta, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 66- 67.

Monica Monica, L. C. (2011). Efek Warna dalam Dunia Desain dan

Periklanan, Jurnal Humaniora, 1084-1096.

Nurhaina. (2019). Perbandingan Kesegaran Sayuran Dari Berbagai Bahan Kemasan Dilihat Dari Suhu Dan Kelembaban, Jurnal Sains dan Teknologi, 32-47.

Pambudi, T.S. (2016). Peran Media Dalam Menginformasikan Wacana Green Design Kepada Masyarakat. Jurnal Desain Interior dan Desain Produk. 39.

Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta 2013.

Sihombing, D. (2001). Tipografi dalam Desain Grafis, Gramedia Pustaka Utama.

Simms, C. &. (2010). Packaging development: A conceptual framework for identifying new product opportunities, Marketing Theory Journal, 397-415.

Susilawati. (2017). Mengenal Tanama Sayura. UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.

Tjiptono, F. (1997). Strategi Pemasaran, Edisi Kedua, Andi : Yogyakarta.

Wanda. (2019). Upaya Indonesia Menanggulangi Limbah Sampah Plastik dari Belanda.